

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lapangan pekerjaan di Indonesia pada zaman kontemporer seperti saat ini, telah mengalami perkembangan secara pesat. Banyak diantara individu di Indonesia yang membuka lapangan pekerjaan sendiri. Mereka membuka peluang di bidang industri salah satunya adalah usaha bengkel las. Bengkel las dirasa memiliki peluang usaha yang berdaya guna dan besar. Namun, seiring berkembangnya waktu, perkembangan bengkel yang semakin berjalan juga tidak berjalan begitu saja, akan tetapi juga mengalami suatu kendala, yang mana dalam suatu permasalahan tersebut mengharuskan adanya pemecahan masalah juga solusi dalam permasalahan tersebut.

Kemampuan individu dalam menghadapi suatu permasalahan tidak terlepas dari karakter tiap-tiap individu itu sendiri. Dalam suatu pemecahan masalah dibutuhkan adanya kesadaran dan kemampuan untuk mengontrol emosi dari tiap-tiap manusia. Penetapan visi kesadaran akan kekuatan dan kelemahan tidak akan berarti bila individu tidak melakukan aksi melalui perasaan (*affect*), tingkah laku (*behavior*) dan pemikiran (*cognition*). Aktivitas yang dilakukan hendaknya mempertimbangkan ketiga hal tersebut sehingga dapat mencapai tujuan individu. Kemampuan *self Awareness* tersebut tidak hanya menyangkut aspek perkembangan pribadi sosial, tetapi juga menyangkut aspek akademis yang akan mengantarkan manusia sebagai peserta didik pada pencapaian standar akademis yang optimal. Kehidupan pekerja cenderung memilih segala sesuatu yang diinginkan secara cepat tanpa harus melewati sebuah proses, sehingga mereka terlihat tidak suka berjuang dan berusaha. Hal ini tidak menjadi suatu tanda bahwa semua pekerja produktif dan aktif, karena dalam perkembangannya sebagai seorang remaja, banyak hal yang terlibat untuk menjadikan mereka

sebagai individu yang potensial dalam meningkatkan setiap kompetensi yang dimiliki.<sup>1</sup> Namun sebelum mencapai pada titik kesadaran diri atau *self Awareness*, perlu adanya *Self Love* atau mencintai diri sendiri.

Khoshaba mengungkapkan *Self Love* adalah kondisi ketika kita dapat menghargai diri sendiri dengan cara mengapresiasi diri saat kita mampu mengambil keputusan dalam perkembangan spritual, fisik, dan juga psikologis. Contohnya adalah saat kita sudah berhasil menerima kekurangan dan kelebihan kita, fokus terhadap tujuan hidup yang kamu miliki, lalu hidup secara puas dengan usaha yang telah kamu lakukan. Orang yang tidak memiliki *Self Love* cenderung akan menghukum dirinya sendiri secara terus-menerus dengan komentar negatif hingga menggerus harga diri dan membuatnya sulit untuk berkembang setiap harinya<sup>2</sup>.

Dalam menghadapi suatu permasalahan tersebut kita membutuhkan adanya *Self Love* sebelum mencapai pada *Self Awareness*. *Self Love* dirasa sangat penting untuk menunjang tingkah laku kita dengan lingkungan kerja sebelum kita sadar sepenuhnya akan tanggung jawab kita di lingkungan pekerjaan kita. *Self Love* sangat penting karena sebelum kita memahami diri sendiri alangkah baiknya kita mencintai diri kita terlebih dahulu dengan mencintai diri sendiri, maka kita akan lebih mudah dalam mencapai sebuah kesadaran diri atau yang sering disebut dengan *self Awareness*.<sup>3</sup> *Self Awareness* merupakan langkah yang diyakini dapat mengantarkan individu mendapatkan keberhasilan hidup dengan

---

<sup>1</sup> M. Yudi Ali Akbar , Rizqi Maulida Amalia .Jzzatul Fitriah, Hubungan Relijiusitas Dengan *Self Awareness* Mahasiswa program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Konseling, *Fakultas psikologi dan pendidikan universitas al azhar jakarta indonesia* “,2018. Vol. 4 No. 4 Hal 265-266.

<sup>2</sup> Elia Flurentin, Latihan kesadaran diri (*Self Awareness*) dan kaitannya dengan penumbuhan karakter, *Jurnal Inspirasi Pendidikan* (2014), hlm. 11

<sup>3</sup> Daliana, Salis. Deskripsi *Self Awareness* dan kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja. *Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto* (2016).

membuat suatu tujuan atas apa yang diinginkan. Individu yang sedang berada dalam kondisi *Self Awareness* memiliki kemampuan memonitor diri, yakni mampu membaca situasi sosial dalam memahami diri, memahami orang lain dan mengerti harapan orang lain terhadap dirinya<sup>4</sup>. Perilaku yang ditampilkan akan mengenal dan menyadari sepenuhnya nilai dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup, kekuatan serta kelemahan diri serta hubungan antara perasaan dan tingkah laku. Aspek *Self Awareness* dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi individu dalam melakukan aktivitasnya.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, sangat penting bagi kita memahami diri sendiri dan menempatkan diri dimana kita bekerja.

Hal ini berhubungan langsung dengan Bengkel Las Richal Jaya. Dimana bengkel ini terletak di Desa Banaran Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Bengkel las yang berdiri tahun 2018 ini merupakan Bengkel yang dipimpin oleh seorang yang masih muda. Dimana ia memiliki kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi dalam bidang teknik. Bengkel yang bagus akan membutuhkan sumber daya manusia yang bagus pula dengan kata lain untuk menunjang produktivitas kerja serta kepuasan tersendiri bagi setiap pelanggannya. Selain itu, bengkel las Richal Jaya ini sangat berbeda dengan bengkel lainnya.

Usaha bengkel las termasuk usaha jenis jasa. Jasa las pada dasarnya adalah jasa menyambung besi dan logam supaya lekat dengan proses pembakaran dan pemanasan. Ada banyak sekali produk yang membutuhkan pengelasan untuk dapat menghasilkan produk sempurna, kebanyakan memang

---

<sup>4</sup> Ahmad, H. (2013). Kesadaran diri ( *self awareness*) bagian 1. Hariadi Hariadi Memed. <https://hariadimemed./2013/05/kesadaran-diri-selfawareness-bagian-1.html>, (2018)

<sup>5</sup> Risky Adhi Nugroho , Peningkatan Kesadaran Diri *Self Awareness* Pada Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Penggunaan Sepeda Montor, Universitas pendidikan ganesha 2019. Vol. 2, No. 1 Hal 1-6.

terkait dengan konstruksi tetapi sebagian lain juga terkait dengan beberapa industri lain. Contohnya yaitu dalam pembuatan rangka rumah, rangka atap, pagar, teralis dan kuda-kuda. Selain itu jasa las juga bisa membantu memperbaiki beberapa masalah domestik seperti perbaikan rangka sepeda dan motor, atau industri kecil pembuatan jemuran besi. Masih banyak lagi produk lain yang memanfaatkan jasa las ini untuk proses pembuatan dan hasil akhirnya.

6

Bengkel ini terlihat unik dan memiliki ciri khas yang berbeda dengan bengkel lainnya contohnya dalam hal ketepatan kerja, setiap karyawan diharuskan berangkat pukul 7.00 pagi dan pulang pada pukul 16.00 sore, selain itu juga di sediakan alat pelindung diri atau APD , serta alat safety tersendiri seperti kaca mata, sepatu dan helm las. Bengkel ini memiliki seorang pemimpin dan tiga orang karyawan. Setiap karyawan memiliki kinerjanya berbeda-beda. Dari hal yang saya temui di lapangan sebut saja Si A, B dan si C tiga karyawan ini mempunyai kinerja yang sangat berbeda sekali, Si A mempunyai rasa bahwa dirinya itu sempurna dan tidak ada yang mengalahkannya tetapi etos kerja yang dimilikinya lelet dan juga terkadang tidak fokus saat bekerja, atau bisa dibilang kurang cekatan. Si B merupakan seorang karyawan yang kerjanya sangat cepat tetapi tidak bisa menaruh rapi alat- alat yang di buat kerja jadi berantakan tidak sesuai dengan tempatnya, kurang teliti dan ceroboh, Kemudian yang terakhir adalah si C merupakan karyawan yang terlihat sangat pandai dalam bekerja dan juga pintar dalam berkomunikasi jadi tidak pernah mengecewakan,

---

<sup>6</sup> Daliana, Salis.. Deskripsi *Self Awareness* Dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja. *Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto* , 2016.

Dalam hal ini perlu adanya *Self Awareness* atau kesadaran diri, setiap karyawan di bengkel las ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, maka dari itu sebelum menuju pada *self Awareness* atau kesadaran diri, perlu juga adanya *Self Love* pada karyawan. Setiap karyawan akan berusaha mencintai dirinya sendiri, dengan segala bentuk kekurangan ataupun kelebihan masing-masing. Setelah karyawan tersebut berhasil mencintai dirinya sendiri, barulah nantinya mereka akan memiliki rasa kesadaran diri dengan sendirinya. *Self Awareness* atau kesadaran diri perlu diterapkan pada karyawan di bengkel las ini supaya tidak terjadi problem atau masalah-masalah yang dapat menghambat perkembangan serta kemajuan bengkel itu sendiri, seperti yang sudah di paparkan diatas.<sup>7</sup> *Self Awareness* atau kesadaran diri dapat mempengaruhi kinerja seorang karyawan, dalam hal ini masih ditemukan beberapa Karyawan di Bengkel Las Richal Jaya ini yang kurang sadar akan pentingnya mengembangkan kesadaran diri (*Self Awareness*). Misalnya masih ada karyawan yang terlambat berangkat bekerja padahal jam kerja dimulai pada pukul tujuh pagi dan ia datangnya pada pukul delapan, sehingga tanggung jawab sebagai karyawan belum dilaksanakan dengan baik, agar dapat memenuhi kebutuhan karyawan perlu mengembangkan kedisiplinan dalam bekerja maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kesadaran diri (*Self Awareness*) akan membantu karyawan untuk dapat memahami diri sendiri serta dapat membantunya dalam menjalankan tugas sebagai seorang karyawan yang professional. Meskipun pada kenyataannya karyawan Bengkel Las Richal jaya ini sudah berusaha untuk mengembangkan kesadaran diri dengan selalu hadir dalam pekerjaannya dan aktif

---

<sup>7</sup> Kalaiyarasan, M., & Solomon, D. *Importance of Self Awareness In Adolescence – A Thematic Research Paper. Journal Of Humanities And Social Science*(2016), Vol.21 19-22.

dalam berbagai hal . Masih terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada karyawan di Bengkel Las Richal jaya ini, antara lain kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, kurangnya niat membaca gambar atau skema , tidak empati terhadap teman yang belum bisa membaca gambar atau skema , sikap yang masih seperti anak- anak yang mengeluh akan tugas yang di berikan dan sering melontarkan kata makian kepada teman saat bekerja, dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. karyawan yang sudah memiliki *Self Awareness* dalam dirinya akan melakukan hal-hal sebagai berikut; karyawan aktif dalam berkonsultasi atau bertanya dengan Bosnya saat menjalankan Kegiatan bekerja dan hal itu sangat membantu dlama pencapaian target pelanggan , di pandangan bos baik dan di pandangan customer juga baik, hal ini sangat mendukung sekali dan bisa di terapkan untuk kedepannya. Dalam pekerjaan ini karyawan juga sadar akan pekerjaanya agar hambatan-hambatan yang dialami karyawan di tempat ia bekerja dapat terbantu dan si bos atau pemimpin Bengkel bisa mengetahui pekerjaan Apa yang dilakukan oleh karyawan saat bekerja. Self awarenes sangat penting bagi karyawan sebagai para calon pemimpin , agar dapat membantu karyawan untuk semakin bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri, bagaimana sikap dirinya dalam bersosialisasi, mengelola emosinya, dan pada akhirnya karyawan dapat menjadi pribadi yang matang.

Solso mengungkapkan, bahwa kesadaran diri (*Self Awareness*) merupakan proses fisik dan psikologis yang mempunyai hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang mengikutinya. Sifat-sifat seseorang yang sudah mengenal dirinya yaitu mampu berinovasi, berpikir secara sehat, bertanggung jawab atas tindakannya, dan bisa mengambil resiko. Selain itu, aspek-aspek utama dalam

kesadaran diri meliputi: *attention, wakefulness, architecture, recall of knowledge, dan emotive*. Pribadi yang memiliki self awareness yang baik dapat berpengaruh pada kinerjanya nanti saat sudah menjadi seorang karyawan<sup>8</sup>. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Self Love Untuk Meningkatkan Self Awarness Pada Karyawan (Studi Kasus Bengkel Las Richal Jaya Desa Banaran Kecamatan Kertososno Kabupaten Nganjuk)*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat *Self Love* dalam meningkatkan *Self Awareness* pada karyawan Bengkel Las Richal Jaya ?
2. Bagaimana upaya *Self Love* dalam meningkatkan *Self Awarness* pada karyawan?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat *Self Love* dalam meningkatkan *Self Awareness* yang dimiliki oleh Karyawan dalam menghadapi masalah pekerjaan .
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya *Self love* untuk meningkatkan *Self Awarness* pada Karyawan.

---

<sup>8</sup> Puspa Triani Adinda, Christ Billy Aryanto, & Laurensia Harini Tunjungsari, “Gambaran *Self-Awareness* Perawat Instalasi Gawat Darurat Di Jakarta”, *Jurnal Psikologi Ulayat*, (2020), 7(1), 40.

#### **D. Kegunaan penelitian**

##### 1. Kegunaan secara teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian terhadap pemahaman *Self Awareness* khususnya terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang sama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi pada penelitian-penelitian ke depannya dan dapat memberi gambaran yang tepat mengenai *Self Awareness*.

##### 2. Kegunaan secara praktis:

- a. Bagi peneliti: dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi Karyawan : dapat lebih memahami dirinya sehingga dapat mengambil sikap yang tepat ketika mendapat permasalahan khususnya terkait menghadapi masalah pekerjaan.
- c. Bagi umum: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya dari segi manapun dipandang dan bisa menerapkan *Self Awareness* dalam kehidupan .

#### **E. Definisi konsep**

Definisi yang terlahir atau tersimpul dari kajian teori terhadap variabel yang kita teliti , memahami secara baik variabel yang dibahas , misalnya penjelasan tentang pengertian, teori –teori selanjutnya tentang variabel yang diteliti.

Adapun Variabel-variabel yang didefinisikan secara konsep dalam penelitian ini yaitu :

1. *Self Awarness* ( Kesadaran diri ) merupakan dasar dari proses ketika individu masuk ke dalam Self love atau mencintai diri sendiri individu akan bisa

memahami dirinya secara sadar, utuh dan penuh dan bisa memahami keadaan sekitar, lingkungan sekitar dan rekan-rekan disekitar kemudian individu bisa menerapkan bagaimana mereka bersikap kepada diri sendiri dan bisa memahami bagaimana harusnya bersikap kepada mereka.

2. *Self Love* (Mencintai diri sendiri) adalah kebahagiaan ekstra dimana setiap orang menjalani hidupnya dengan santai tanpa harus memikirkan apa komentar orang lain. Selain itu setiap manusia juga akan menjadi percaya diri dalam hal apapun karena rasa percaya diri muncul dari diri sendiri. Nihil hasilnya jika seseorang memuji cantik, tampan, dan istimewa kalau kita sendiri tidak membangun itu di dalam diri sendiri.
3. Karyawan merupakan Alat atau jasa untuk menjadikan perusahaan kita lebih unggul serta bisa mencapai titik kesuksesan dan dapat dijadikan sumber kekayaan karena tanpa adanya keikutsertaan mereka aktifitas perusahaan tidak akan terlaksana.

#### **F. Telaah pustaka**

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik *Self-Awareness* atau kesadaran diri.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmat Pujianto, Meidiana Dwidiyanti para tahun 2019 dengan judul “Kesadaran Diri ( *Self Awareness*) Wanita Pekerja Seks (Wps) Melakukan Pemeriksaan Vct ( *Voluntary Counselling And Testing*) Di Layanan Mobile Vct Rsud Raa Soewondo Pati Di Resosialisasi Lorong Indah (Li) Margorejo Patif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi WPS tentang HIV/AIDS adalah penyakit menular

lewat hubungan seksual, cara pencegahannya adalah dengan menawarkan kondom kepada pelanggan, pandangan WPS terhadap konsep diri umumnya negatif, masalah-masalah yang dialami WPS adalah gangguan kesehatan fisik, masalah psikis, sosial, serta mobilitas yang tinggi yang menghambat dalam pelaksanaan pemeriksaan VCT, mekanisme coping WPS adalah mekanisme coping positif dan negatif, support system yang didapat untuk melakukan pemeriksaan VCT adalah berasal dari dalam dan luar diri WPS. Untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan VCT di kalangan WPS diharapkan adanya campur tangan dari berbagai pihak terkait.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai *Self Awareness* atau Kesadaran diri. Perbedaannya adalah pada subjek dan metodologi penelitian. Dimana penelitian di atas menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan subjek Wanita Pekerja Seks (WPS), sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil subjek penelitian Karyawan Bengkel Las dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Aini, Fais Nur, pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi teknik *Self Talk* untuk meningkatkan *Self Awareness* pada seorang mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya”. Penelitian ini merupakan Peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan yaitu (1) Pelaksanaan teknik *Self Talk* ada tiga tahap yakni menyadarkan konseli mengenai pikiran irrasionalnya, mengubah pikiran dan perasaan negatif serta

---

<sup>9</sup> Elda Trialisa, Arina Yahdini Tazkiyah, Rizki Amelia, “, *Self Awareness Training Untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini*, *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman 2019*. Vol. 1 No. 1 Hal 49-50.

menentukan tujuan yang rasional dan mengembangkan pikiran rasional konseli. Dengan membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dilakukannya proses konseling dengan teknik *Self Talk*. (2) Sehingga hasil penelitian yang menggunakan teknik *Self Talk* untuk meningkatkan *Self Awareness* berhasil mengubah keyakinan irrasionalnya, mengontrol emosi serta mengubah perilaku konseli ke arah yang lebih positif.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai *Self Awareness* atau kesadaran diri. Perbedaannya adalah pada subjek dan metodologi penelitian serta variabel yang menggunakan *Self Awareness* sedangkan penelitian di atas menggunakan dua variabel, yaitu *Self Talk* dan *Self Awareness*. Penelitian di atas menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan subjek mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil subjek penelitian Karyawan Bengkel Las dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Natasha, Ivana pada tahun 2015 yang berjudul “Kampanye *public relations* dalam menciptakan *Self Awareness* terhadap bahaya narkoba & HIV/AIDS (studi kasus kampanye *healthy lifestyle promotion* dari yayasan cinta anak bangsa periode Oktober - Desember 2014).”. Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivistik* dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai *Self Awareness*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

---

<sup>10</sup> Khoirunnisa, H. *Self Esteem, Self Awareness dan Perilaku Asertif Pada Remaja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (2017).

ialah penelitian di atas menggunakan metode studi kasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Fatma Nur Aqmarina, Abdul Mujib, berjudul “Makna menangis pada *Self Awareness dalam religiusitas*” yang dilakukan pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menangis yang bermakna dapat meningkatkan *Self Awareness* (kesadaran diri) seseorang dalam religiusitas, maka disarankan kepada individu agar lebih memilih tangisan yang bermakna agar bukan hanya kelegaan yang didapat namun juga tumbuh kesadaran pada dirinya untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan subjek penelitian adalah Karyawan Bengkel Las yang mengalami masalah pekerjaan.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Dena Ravella pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Johari Window* untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Objek dalam penelitian ini adalah 3 orang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan layanan yang digunakan menggunakan Layanan Konseling Individu serta dengan *Teknik*

*Johari Window*. Dalam hal ini guru pembimbing membahas berbagai permasalahan yang sedang dialami konseli dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan peserta didik dengan secepatnya. Teknik *Johari Window* merupakan jendela Johari yang membantu siswa dalam memahami dirinya serta orang lain. *Self Awareness* atau kesadaran diri merupakan aspek yang sangat penting untuk diketahui oleh individu usia remaja dalam membantu pembentukan identitas diri remaja dalam mencapai kematangan karir.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai variabel *Self Awareness*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah, penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif dan layanan yang digunakan menggunakan Layanan Konseling Individu serta dengan Teknik *Johari Window*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan studi kasus.